

BAB V

KESIMPULAN

Amerika sebagai negara super power dunia, sering memperlihatkan pengaruhnya yang besar dalam konflik – konflik internasional maupun internal negara lain melalui politik dan kebijakan luar negerinya yang intervensionis. Berbagai intervensi baik itu yang secara sembunyi – sembunyi maupun terang – terangan sering dilakukan untuk mendapatkan kepentingan nasionalnya. Amerika memiliki pengaruh besar dalam dunia internasional, dimana banyak negara yang bergantung pada poros atau kekuatan Amerika dalam politik, militer maupun ekonomi. Pengaruh Amerika digalakkan setelah mendapatkan kemenangan atas Uni Soviet yang saat itu menjadi musuh besar Amerika dalam hal ideologi dan adanya ketergantungan negara – negara kecil pada kekuatan Amerika setelah itu, menyebabkan Amerika meninggalkan karakteristik politik isolasionisnya dan berkembang menjadi intervensionis. Beberapa tahun setelahnya, Amerika gencar melakukan berbagai intervensi di negara – negara yang dianggap mempunyai posisi strategis bagi politik luar negeri negaranya dalam mendukung kepentingan nasional Amerika atau di negara – negara yang dianggap dapat membahayakan atau menghambat hegemoninya sebagai negara Super Power.

Salah satu negara yang dianggap mempunyai posisi strategis bagi kepentingan nasional Amerika Serikat adalah wilayah negara Sudan yang kaya akan sumber daya alam, khususnya cadangan minyak yang sangat dibutuhkan oleh Amerika. Amerika adalah negara yang sangat haus akan cadangan minyak bumi untuk terus menghidupi industri – industriya banyak yang mengatakan

dimana ada Minyak maka disitupun akan terdapat pengaruh atau tangan – tangan Amerika yang akan terus berusaha menguasai sumber cadangan yang sangat penting tersebut. Akantetapi selain minyak dan sumber daya alam yang melimpah di negara tersebut, pilihan Amerika untuk menancapkan berbagai pengaruhnya di negara tersebut hingga melakukan berbagai intervensi dalam konflik yang terjadi adalah adanya keinginan Amerika untuk membendung penyebaran budaya Islam ke daerah – daerah di wilayah selatan Afrika dengan cara menyuburkan konflik yang terjadi di Sudan dan kemudian mengupayakan agar wilayah negara yang berbeda satu sama lain dalam hal kepercayaan tersebut terpecah dan menjadi dua negara yang berbeda juga.

Negara Sudan tidak berbeda dengan kebanyakan negara – negara di Afrika yang mengalami konflik internal, dimana terjadi perang sipil atau perang saudara antara pemerintah dan pihak pemberontak yang merasa dirugikan oleh pemerintah pusat dalam hal kesetaraan kesejahteraan. Dalam perang saudara ini pun tidak murni hanya persetujuan antara pemberontak dan pemerintah pusat, tetapi di percaya juga adanya pihak – pihak asing yang ikut memberi andil dalam jalannya konflik berkepanjangan di wilayah tersebut. Berbagai konflik yang terjadi di wilayah Sudan ini tidak terlepas dari upaya campur tangan atau intervensi negara – negara asing yang memiliki kepentingan untuk menguasai sumber daya alam di negara ini, khususnya Amerika yang selalu tertarik dengan minyak milik wilayah negara lain. Berbagai isu – isu ketidakstabilan politik dan keamanan, alasan – alasan kepentingan demokrasi dan HAM serta adanya kepedulian terhadap

kemanusiaan selalu menjadi dasar Amerika untuk mulai melakukan intervensinya di negara – negara tersebut.

Konflik yang terus – menerus terjadi dan melebar hingga sampai pada pemisahan Sudan Selatan sebagai negara baru di dunia ini, tidak terlepas dari politik luar negeri Amerika. Dengan posisi Sudan yang strategis untuk mendukung tujuan politik luar negeri Amerika, maka dilakukanlah berbagai macam intervensi dan dukungan - dukungan untuk membantu agar wilayah Sudan Selatan yang kaya akan sumber daya alam, khususnya cadangan minyak yang melimpah dan wilayah yang notabene menganut kepercayaan Kristen ataupun Animisme dan berbeda dari wilayah Utara yang mayoritas menganut Islam dapat memerdekakan diri dan pada akhirnya akan mengikuti pengaruh Amerika.

Campur tangan atau intervensi Amerika ini sebenarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional Amerika. Amerika akan melakukan berbagai macam upaya dan dengan sarana apapun sesuai dengan politik luar negerinya untuk mendapatkan kepentingan nasional. Upaya – upaya tersebut sering berupa pemberian bantuan – bantuan militer, finansial dari Amerika untuk mendukung berjalannya konflik antara pihak pemberontak selatan dan pihak pemerintah pusat serta adanya bantuan dari Amerika dalam hal terjadinya perjanjian damai yang dapat menghentikan konflik yang terjadi. Bantuan – bantuan militer tersebut bisa berupa pemberian persenjataan dan pelatihan militer kepada pihak pemberontak, walaupun hal tersebut dilakukan secara sembunyi – sembunyi melalui CIA yang sebelumnya telah lama berada di daerah konflik tersebut ataupun melalui negara

lain yang dalam hal ini adalah Israel yang mana sering disebut sebagai anak emas Amerika. Selain itu juga melalui Ethiopia dan Uganda yang juga diberikan bantuan militer oleh Amerika.

Dapat dikatakan bahwa melalui upaya – upaya Amerika tersebut, dengan pemberian bantuan – bantuan dan dukungan – dukungan baik militer, finansial maupun diplomatik kepada Sudan Selatan, Amerika telah atau sedikit banyak mempengaruhi proses Sudan Selatan untuk memisahkan diri dengan Sudan Utara. Dimana dengan adanya bantuan – bantuan militer yang diberikan Amerika terhadap pihak pemberontak menyebabkan pihak pemberontak tersebut memperoleh kekuatan atau kepercayaan diri untuk terus melakukan pemberontakan sampai mereka mendapatkan keinginannya akan kesetaraan ekonomi dan keadilan dan dengan bertambahnya persenjataan dari bantuan – bantuan tersebut menyebabkan eskalasi konflik semakin memanas dan melebar yang pada akhirnya membutuhkan untuk diadakannya perjanjian damai yang dimana nantinya dalam perjanjian damai tersebut terdapat benih – benih pemisahan diri melalui referendum. Kemudian adanya tuduhan – tuduhan terhadap pelanggaran HAM dan terorisme terhadap pemerintah Sudan yang dilancarkan oleh Amerika, dimana pada akhirnya diberlakukan embargo militer maupun ekonomi terhadap Sudan. Walaupun embargo yang diberlakukan oleh Amerika ini tidak memiliki dampak yang berarti akan tetapi tuduhan – tuduhan yang menjadi awal embargo inilah yang kemudian menjadi senjata Amerika untuk menekan pemerintah Sudan, dimana tuduhan – tuduhan yang sebelumnya dilancarkan Amerika ini kemudian dilanjutkan dan bahkan ditambah oleh organisasi ICC yang akhirnya

menyebabkan organisasi ini mengeluarkan perintah penangkapan kepala pemerintahan negara tersebut. akan tetapi Amerika yang menginginkan sudan tersebut memberikan penawaran insentif kepada pemerintah sudan jika mereka mau segera melaksanakan referendum yang telah 6 tahun direncanakan. Dimana Amerika pastinya berpikir dengan dilaksanakannya referendum tersebut dan dengan melihat fakta atau bantuan dari Amerika dan negara – negara lain yang mendukung perlawanan mereka terhadap pemerintah pusat, besar kemungkinan masyarakat selatan memilih untuk menjadi sebuah negara yang merdeka. Terakhir dengan disetujuinya referendum tersebut, Amerika kemudian memberikan bantuannya dalam pengamanan pelaksanaan referendum tersebut, melengkapi kekurangan peralatan dalam pelaksanaan referendum serta untuk mengurangi tindakan – tindakan kekerasan yang dapat mempengaruhi hasil atau jalannya referendum tersebut. dengan begitu, Amerika membuktikan bahwa mereka mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam terjadinya pemisahan diri sudan selatan sebagai sebuah negara yang berbeda dari negara yang menguasainya sebelumnya dibawah bendera kemerdekaan